

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah bersama para ahli dan pengamat pendidikan telah berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan serangkaian program yang diawali oleh kegiatan seminar, lokakarya dan pelatihan-pelatihan, baik dalam hal pemantapan materi, sistematisasi kurikulum, peningkatan kompetensi dan taraf hidup pendidik, kelengkapan sarana prasarana dan peningkatan motivasi belajar bagi siswa-siswi. Dari berbagai segi yang menjadi faktor peningkatan mutu pendidikan tersebut, salah satu hal yang penting menjadi perhatian kita semua adalah berkaitan dengan kompetensi tenaga pendidik (guru).

Joni (dalam Suyanto dan Hisyam, 2000) mengemukakan tiga jenis kompetensi guru, yaitu :

- kompetensi profesional; memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya;
- kompetensi kemasyarakatan; mampu berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas;
- kompetensi personal; yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani.

Dengan memiliki ketiga jenis kompetensi ini, seorang guru mata pelajaran diharapkan akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran: ing ngarso sung tulodo, ing madya manguk karsa, dan tut wuri handayani dalam pelaksanaan tugasnya. Namun, jika dikaji lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru mata pelajaran yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan

meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personil (guru dan pegawai), terutama meningkatkan kompetensi profesional guru (Anwar dan Amir, 2000). Kompetensi profesional guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi sebagaimana telah dikemukakan di atas.

Kunci utama keberhasilan pendidikan dan faktor penentu adalah guru mata pelajaran yang bermutu. Dalam meningkatkan mutu guru mata pelajaran, salah satu usaha adalah meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan tugasnya. Mutu dan keberhasilan guru selalu ditunjukkan melalui tindakan dan perlakuan guru mata pelajaran yang dirasakan baik di sekolah maupun di masyarakat sekitarnya. Tingginya kompetensi seorang guru mata pelajaran menandakan bahwa ia mampu memberikan kontribusi efektif terhadap keberhasilan tujuan pendidikan. Dengan kemampuan dan profesionalitasnya, guru akan melaksanakan tanggungjawabnya sebagai pendidik dengan penuh dedikasi dan kinerja yang baik. Dengan kinerja yang baik itu pula seorang guru mata pelajaran dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Suryadi (2001), bahwa guru mata pelajaran yang memiliki kinerja yang baik itulah yang disebut dengan guru profesional yang dicita-citakan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, telah tergambar secara utuh dan detail bahwa mutu pendidikan dapat tercapai salah satunya melalui kinerja guru mata pelajaran yang baik. Kinerja tersebut berasal dari guru-guru mata pelajaran

yang memiliki kompetensi tinggi, sedangkan penguasaan kompetensi ini tidak terlepas dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru-guru mata pelajaran yang dipimpinnya.

Mengacu pada berbagai argumentasi yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melihat hubungannya dengan kinerja guru-guru mata pelajaran, apakah persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi guru dan sikap guru mata pelajaran terhadap pekerjaan masing-masing berdampak positif atau sebaliknya terhadap kinerja guru-guru tersebut. Hal ini menarik untuk diteliti karena menurut penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan selama ini bahwa penelitian sejenis belum pernah dilakukan di wilayah Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan beberapa guru dan kepala sekolah pada saat melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 30 yang ada di Kecamatan Medan Selayang, menunjukkan bahwa masih ada guru yang memberi tugas kepada siswa namun tidak dikoreksi dengan baik, beberapa guru setelah selesai mengajar langsung pulang, beberapa guru hadir di sekolah tidak tepat waktu dan masih banyak guru yang kurang memanfaatkan lingkungan sekolah misalnya perpustakaan sebagai sumber belajar (guru jarang memasuki ruang perpustakaan), ada guru yang tidak membuat perangkat pengajaran yaitu program tahunan, program semester, rencana program pembelajaran, materi ajar, lembar kerja siswa dan catatan kelas atau baru menyusun perangkat pengajaran tersebut apabila hendak naik pangkat atau golongan saja, serta masih ada guru yang hadir di sekolah hanya jika ada jam mengajar saja. Perbedaan kinerja tersebut mungkin saja sebagai akibat dari adanya

pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah motivasi berprestasi dan sikap terhadap pekerjaan itu sendiri, termasuk hasil pendidikan yang digambarkan sebagai mutu pendidikan antara masing-masing mata pelajaran berbeda-beda. Dalam observasi pendahuluan yang dilakukan juga diperoleh informasi bahwa ada sebagian guru yang mengaku bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah belum memuaskan dan masih sangat perlu ditingkatkan, motivasi berprestasi guru pada umumnya masih rendah dan sikap terhadap pekerjaan untuk sebagian guru masih kurang baik dan belum tepat.

Sehubungan dengan berbagai uraian dan temuan pada studi pendahuluan yang telah dikemukakan di atas maka suatu penelitian yang akan mengkaji tentang “Hubungan Persepsi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi dan Sikap Terhadap Pekerjaan dengan Kinerja Guru Mata Pelajaran SMP Negeri di Kecamatan Medan Selayang” penting dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Salah satu faktor yang turut menentukan mutu pendidikan nasional adalah kinerja guru yang tinggi dan baik, sedangkan kinerja ini dapat tumbuh dan berkembang bila diimpuls (didorong) oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi para guru. Sebaliknya, jika kinerja guru tersebut rendah maka mutu pendidikan tidak akan tercapai secara optimal. Oleh sebab itu, masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah seputar faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyelenggarakan proses belajar dan pembelajaran. Masalah yang berkaitan dengan kinerja guru itu adalah: 1) rendahnya mutu pendidikan, termasuk hasil nilai mata pelajaran UN; 2) masih ditemukan kinerja sebagian guru yang rendah dalam mengajar; 3) tidak tepatnya

gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dirasakan oleh beberapa guru; 4) masih rendahnya tingkat motivasi berprestasi sebagian guru-guru. Di samping itu masalah dalam penelitian ini juga membicarakan bagaimana konsep gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi guru dan sikap terhadap pekerjaan yang seharusnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru-guru dalam kegiatan belajar mengajarnya agar tercipta mutu pendidikan yang baik.

C. Pembatasan Masalah

Untuk meneliti hubungan antara persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru serta sikap terhadap pekerjaan dengan kinerja guru ini memiliki banyak variabel yang harus diperhatikan, misalnya jenis kompetensi yang harus dimiliki guru, peran dan tanggungjawab kepala sekolah, budayanya dan dari segi daerahnya, sehingga di sini perlu peneliti membatasi masalahnya.

Lingkup penelitian ini dibatasi pada kinerja guru mata pelajaran dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu persepsi guru mata pelajaran terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi guru mata pelajaran dan sikap terhadap pekerjaan.

D. Perumusan Masalah.

Setelah dilakukan identifikasi dan pembatasan masalah, maka masalah utama dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan di bawah ini:

1. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru mata pelajaran SMP Negeri di Kecamatan Medan Selayang?

2. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru mata pelajaran SMP Negeri di Kecamatan Medan Selayang?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap terhadap pekerjaan dengan kinerja guru mata pelajaran SMP Negeri di Kecamatan Medan Selayang?
4. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan sikap terhadap pekerjaan secara bersama-sama dengan kinerja guru mata pelajaran SMP Negeri di Kecamatan Medan Selayang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru mata pelajaran SMP Negeri di Kecamatan Medan Selayang.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi berprestasi terhadap kinerja guru mata pelajaran SMP Negeri di Kecamatan Medan Selayang.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara sikap terhadap terhadap pekerjaan dengan kinerja guru mata pelajaran SMP Negeri di Kecamatan Medan Selayang.
4. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi dan sikap terhadap pekerjaan dengan kinerja guru mata pelajaran SMP Negeri di Kecamatan Medan Selayang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis:

1. Manfaat secara teoretis.

- a. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah ilmu pengetahuan mengenai peningkatan kinerja guru mata pelajaran.
- b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang variabel yang sama dengan penelitian ini.

2. Manfaat secara praktis.

- a. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Kota Medan dan bahan evaluasi tentang kinerja guru mata pelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah SMP Negeri dalam memberikan evaluasi tentang gaya memimpin guru-guru mata pelajaran.
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran SMP untuk lebih meningkatkan motivasi berprestasi, sikap terhadap pekerjaan dan kinerjanya dalam bertugas.